

PENELITIAN

PENGARUH KEMAMPUAN FRASA FERBA DAN STRATEGI MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN BIDANG EKONOMI DAN BISNIS No.3088/J. 338/PL. 00.14/2005

Dra. Mery Dahlia Hutabarat, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya masalah dalam memahami konstruksi frasa verba bahasa Jerman di bidang ekonomi dan bisnis (BEB) karena makna verbanya berbeda dengan makna verba tersebut yang digunakan dalam bahasa Jerman untuk kehidupan sehari-hari penutur asli bahasa Jerman. Masalah ini timbul karena frasa verba bahasa Jerman BEB merupakan bagian dari *Fachsprache* 'bahasa di dalam profesi tertentu'.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh kemampuan frasa verba awal, perlakuan untuk memperoleh pengetahuan frasa verba bahasa Jerman BEB dan penggunaan strategi membaca. Kemampuan verba awal dibedakan atas yang dilaksanakan sungguh-sungguh dan yang seolah-olah dilaksanakan (placebo). Strategi membaca dibedakan atas menggunakan atau tidak menggunakan.

Penelitian ini dilakukan di Program Pendidikan Bahasa Asing – Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia terhadap mahasiswa semester VII tahun akademik 2005/2006 dengan sampel sebanyak 48 orang yang

dibagi dalam dua kelompok yakni kelompok yang dikenakan perlakuan dan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan. Dalam masing-masing kelompok terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan frasa verba awal yang tinggi dan rendah.

Rancangan yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah rancangan faktorial 2 x 2 dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalan. Untuk menganalisis data mengenai penggunaan strategi mengajar yang dijarung melalui angket digunakan analisis kualitatif karena komentar-komentar mahasiswa yang berisi faktor-faktor penunjang mereka dalam meningkatkan hasil membaca pemahaman sangat bervariasi.

Dari hasil analisis statistik ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil membaca pemahaman teks bahasa Jerman BEB yang diperoleh oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan frasa verbal awal yang tinggi dan mahasiswa yang memiliki kemampuan frasa verba awal yang rendah ($F_{hitung} = 5,15 > F_{tabel} = 4,05$). Kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan frasa verba awal yang tinggi dapat memperoleh hasil membaca pemahaman yang lebih baik dari pada kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan frasa verba awal yang rendah.

Lain halnya dengan perlakuan, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil membaca pemahaman teks bahasa Jerman BEB yang diperoleh oleh kelompok mahasiswa yang dikenakan perlakuan ($F_{hitung} = 2,06 < F_{tabel} = 4,05$). Artinya, kelompok mahasiswa yang dikenakan perlakuan, secara menyeluruh tidak dapat mencapai hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai oleh kelompok mahasiswa yang tidak dikenakan perlakuan.

Selanjutnya, hasil analisis statistik membuktikan bahwa tidak terdapat interaksi antara kemampuan frasa verba awal dengan perlakuan terhadap hasil membaca pemahaman teks bahasa Jerman BEB ($F_{hitung} = 0,13 < F_{tabel} = 4,05$). Dengan demikian pembuktian hipotesis ketiga tidak dilanjutkan.

Analisis hasil angket mengenai strategi mengajar menunjukkan, bahwa hanya enam sampel yang menyatakan tidak menggunakan strategi mengajar saat proses pembacaan pemahaman, salah seorang dari keenam sampel tersebut memiliki kemampuan frasa verba yang tinggi dan dapat mencapai hasil membaca pemahaman yang tinggi pula. Kejujuran mahasiswa dalam menjawab angket penggunaan strategi membaca dapat ditelusuri melalui butir angket yang menanyakan pengetahuan mahasiswa tentang strategi membaca. Hanya 25% dari sampel (sebanyak 12 sampel) yang bebas dari kesalahan menjawab, maksimum 5 kesalahan. Dari komentar mereka terlihat bahwa mahasiswa berpendapat: penguasaan kosakata khususnya kosakata bahasa Jerman BEB dan maknanya sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil membaca mereka. Sementara yang berpendapat bahwa strategi membaca dapat meningkatkan hasil membaca pemahaman hanya diutarakan oleh 18 sampel (37,5%), bahkan ada 3 sampel yang eksplisit menyebutkan bahwa strategi membaca tidak menolong mereka dalam meningkatkan hasil membaca pemahaman mereka.

Dari penemuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa kemampuan frasa verba awal yang tinggi merupakan faktor yang sangat menunjang mahasiswa dalam meningkatkan hasil pemahaman membaca pemahaman mereka. Dan ini ditunjang oleh pengakuan mahasiswa sampel yang disebutkan di dalam komentar mereka saat menjawab angket mengenai strategi membaca. Faktor kosakata yang mereka maksud adalah rangkaian kosakata bahasa Jerman BEB yang berintikan verba yang kehilangan makna aslinya seperti yang terdapat pada verba tersebut apabila verba ini berdiri sendiri atau digunakan dalam bahasa Jerman di dalam kehidupan sehari-hari, atau bukan sebagai isi *Fachsprache*. Penemuan yang lain adalah bahwa proses perlakuan yang berlangsung singkat dan pada semester akhir tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil membaca pemahaman teks bahasa Jerman BEB.

Disarankan agar dosen mata kuliah keterampilan bahasa Jerman pada semester III – IV memberikan perhatian yang lebih besar kepada proses pemerolehan pengetahuan frasa verba, seperti *Reaktion der Verben*, dan *Funktionsverbgefüge* yang sudah terdapat pada bahasa Jerman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Juga

dosen mata kuliah *Deutsch für spezielle Verwendung* sebaiknya telah memberikan waktu yang cukup untuk pemerolehan pengetahuan konstruksi frasa verba khusus bahasa Jerman BEB.